

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak alternatif yang dapat dilakukan seseorang untuk menginvestasikan kekayaan yang dimiliki, salah satunya berupa aset riil seperti rumah, tanah, bangunan, persediaan dan barang-barang tahan lama lainnya. Tetapi jika tidak tertarik pada aset riil maka dapat melakukan investasi dalam pembelian surat-surat berharga atau sekuritas, pembelian sekuritas hanya dapat dilakukan pada pasar uang dan pasar modal. Pasar uang biasanya berlaku untuk aktiva jangka pendek, yang mudah dipasarkan dan mempunyai tingkat resiko yang rendah. Sedangkan pasar modal adalah instrumen yang jatuh temponya lebih lama dan sifatnya kurang likuid (tidak mudah dijual).

Pasar modal memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak-pihak surplus dana (*surplus fund*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit fund*) dalam kerangka investasi. Maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana berlebih yang dimiliki dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sebaliknya, pihak yang membutuhkan dana dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi.

Melakukan investasi di pasar modal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena ada resiko yang akan ditimbulkan ketika melakukan investasi, investor perlu berhati-hati ketika akan melakukan suatu investasi terhadap perusahaan tertentu, karena dalam pasar modal memiliki hal ketidakpastian, biasanya besar keuntungan yang akan diperoleh sejalan juga dengan besarnya resiko, semakin besar keuntungan yang diterima maka semakin besar juga resiko yang akan diterima, begitu juga sebaliknya. Resiko yang tinggi tentunya dapat menyebabkan kerugian bagi investor, oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan karena jumlah dana yang di investasikan tidaklah sedikit.

Investor akan tertarik melakukan investasi atau membeli sekuritas ketika investor mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik.

Menurut Fahmi (2017:22) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam melakukan investasi dan laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada saat jangka waktu tertentu, sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek, dimana harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran pasar terhadap saham suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian prestasi perusahaan yang diukur dalam bentuk hasil-hasil kinerja. Indikator pengukuran kinerja dan keunggulan kompetitif yang paling sering digunakan adalah *market share* dan profitabilitas. Semakin baik kinerja perusahaan maka saham tersebut akan diminati dan harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik maka saham tersebut kurang diminati dan membuat harga sahamnya juga menjadi turun.

Salah satu pendekatan untuk menganalisis harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Menurut Hani (2015:115) “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis memiliki tujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan diperlukan rasio keuangan. Secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan market value rasio.

Penelitian ini lebih ditekankan pada *return on investment (ROI)* dan *Return on equity (ROE)*. *Return on investment (ROI)* digunakan untuk mengukur

kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROI akan semakin baik, karena perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik (menghasilkan laba) sehingga memberikan peluang terhadap meningkatnya harga saham.

Return on equity (ROE) dapat menunjukkan kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor sehingga memberikan peluang akan meningkatnya harga saham.

Pada kesempatan ini, peneliti sedang mengamati pengaruh *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan mendapatkan sebuah fenomena empiris. Yaitu adanya ketidak konsistensi hubungan antar ROI dan ROE terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 harga saham (*closing price*) dan rasio-rasio keuangan PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017

**Tabel 1.1 Harga Saham (*Closing Price*) dan Rasio Keuangan
PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017**

Tahun	Periode	Variabel		
		Harga Saham (Rp)	ROI (%)	ROE (%)
2013	TW 1	3724	2,997	4,995
	TW 2	4058	4,418	6,078
	TW 3	4067	5,524	7,533
	TW 4	3941	8,385	11,069
2014	TW 1	3658	2,275	3,085
	TW 2	3785	3,912	5,458
	TW 3	4067	5,179	7,453
	TW 4	4012	6,651	9,435
2015	TW 1	3676	0,530	0,774
	TW 2	2841	0,993	1,429
	TW 3	1803	1,086	1,581
	TW 4	1648	2,32	3,280
2016	TW 1	1775	0,777	1,096
	TW 2	1892	1,410	1,999
	TW 3	2195	2,350	3,226
	TW 4	2110	3,308	4,588
2017	TW 1	2587	0,995	1,390
	TW 2	2560	1,283	1,804
	TW 3	2697	2,445	3,404
	TW 4	2237	3,711	5,091

Sumber : www.idx.co.id (masih berbentuk data mentah dan di download pada tanggal 13 dan 21 Februari 2019)

Pada tabel 1.1 memberikan gambaran tidak selamanya kenaikan harga saham yang diikuti oleh kenaikan rasio (ROI dan ROE) keuangan PT. Astra Otoparts Tbk selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 triwulan 3 dan triwulan 4 bahwa menunjukkan penurunan harga saham tidak dibarengi oleh penurunan ROI dan ROE. Berdasarkan informasi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah rasio-rasio tersebut mempengaruhi harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul **“PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PT. ASTRA OTOPARTS TBK PERIODE 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2013-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Diharapkan mampu memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang ilmu manajemen keuangan dan investasi, serta kelak menjadi investor pada perusahaan tertentu

2. Bagi Calon Investor

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Investasi pada saham.

3. Bagi PT. Astra Otoparts Tbk

Diharapkan dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah pertimbangan dalam memperbaiki laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi Akademisi/Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai bahan dan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan menjadi sumbangan pengetahuan di Universitas HKBP Nommensen terkait manajemen keuangan dan investasi.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Fahmi (2013:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Halim (2015:1) “pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi”. Jadi berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat atau sarana untuk melakukan penjualan atau pembelian saham dan obligasi.

Jenis-jenis pasar modal

Pasar modal dibedakan menjadi 4 jenis, antara lain yaitu:

1. Pasar Perdana

Pasar dimana penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut belum diperdagangkan dipasar sekunder.

2. Pasar Sekunder

Pasar yang terjadi sesudah pasar perdana, yang dimana melakukan transaksi hanyalah diantara investor.

3. Pasar Tersier

Pasar yang tempat perdagangan saham atau sekuritas diluar bursa dan memperdagangkan efek yang diperjualbelikan dipasar sekunder tetapi jumlah pembeliannya kurang dari satu lot.

4. Pasar Kuartar

Pasar yang memperdagangkan efek sesama pedagang atau antar investor dan pada umumnya dalam jumlah yang besar.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah berbentuk badan hukum perseroan terbatas dan sudah terdaftar di bursa efek. Menurut Hadi (2013:67) “saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer”. Sedangkan menurut Silaban dan Siahaan (2015:215) “saham adalah bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang atau lembaga pada sebuah perusahaan”.

2.1.2.2 Jenis Saham

Menurut Fahmi (2013:81) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu:

1. *Common Stock* (saham biasa)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. *Preferred Stock* (saham istimewa)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang di jual oleh suatu perusahaan yang njelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.2.3 Nilai Saham

Nilai saham terbagi atas 3, yaitu:

1. *Par value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)

Nilai yang tercantum pada saham bersangkutan dan digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan.

2. *Base Price* dan *Base Value* (Harga Dasar dan Nilai Dasar)

Base price muncul setelah saham aktif *trading* dipasar sekunder dan digunakan untuk menghitung dan menentukan indeks harga saham. Sedangkan, *base value* merupakan hasil perkalian antara *base price* dengan jumlah saham yang beredar.

3. *Market Price* dan *Market Value* (Harga Pasar dan Nilai Pasar)

Market price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Sedangkan, *market value* merupakan hasil perkalian antara harga pasar dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.2.4 Keuntungan Memiliki Saham

Beberapa keuntungan yang didapat ketika memiliki saham, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

1. Faktor yang bersifat fundamental, merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor ini meliputi :
 - a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Prospek bisnis dimasa mendatang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan sekarang.

- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis, menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- a. Perkembangan kurs.
 - b. Keadaan pasar modal.
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor sosial politik
- a. Tingkat inflasi yang terjadi.
 - b. Kebijakan moneter.
 - c. Kondisi perekonomian.
 - d. Keadaan politik suatu negara.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio dalam istilah sederhana adalah perbandingan dua kelompok yaitu nilai numerik rupiah atau nilai kuantitas. Analisis rasio memungkinkan evaluasi terhadap item neraca dalam kaitannya dengan beberapa informasi laba rugi untuk menentukan berbagai hubungan di antara item yang dipilih. Rasio dapat diungkapkan dengan menggunakan persentase, nilai numerik, kuantitas, atau berdasarkan per unit.

Menurut Samryn (2012:408) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, karena kondisi keuangan merupakan acuan investor dalam melakukan investasi saham terkait dengan *return* yang diharapkan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Investment* (ROI)

“ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba” (Hani, 2015:119). “ROI melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan” (Fahmi, 2013:98). “ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan” (Kasmir, 2012:201). ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Silaban dan Siahaan (2017:135) “ROE merupakan pengembalian atas modal sendiri mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan”. “ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba” (Hani, 2015:120). Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, kegunaan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai peneliti sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1. Peneliti
Terdahulu**

No.	Nama Pengarang (Tahun)	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan pada harga saham 2. Secara parsial PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. Secara parsial EPS dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Fisiko Riski Saputra, Siti Ragil Handayani dan Nila Firdauzi Nuzula (2014).	PENGARUH PROFITABILITAS DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI, dan EPS secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa variabel DAR, DER, ROE, ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. Variabel bebas yang berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS
3.	Frazi Maulana Hidayat (2014).	PENGARUH <i>DIVIDEN PER SHARE</i> DAN <i>RETURN ON</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dividen Per Shere</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.

	<p><i>INVESTMENT</i> TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2013.</p>	<p>2. <i>Return On Investment</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. 3. <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Return On Investment</i> secara Simultan berpengaruh terhadap harga saham.</p>
--	--	---

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

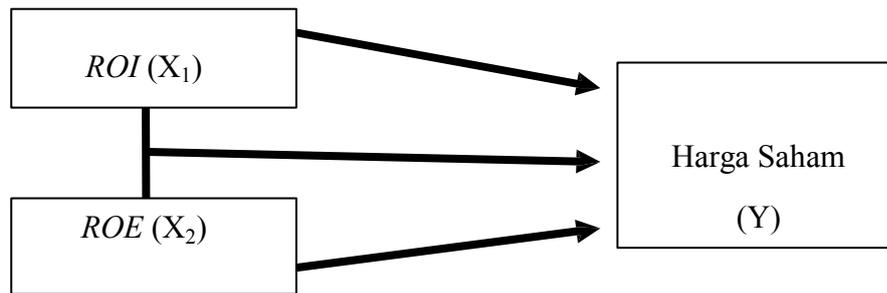
2.3 Kerangka Berpikir

1. Hubungan *Return On Investment* (X_1) terhadap harga saham (Y)

ROI digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Frazi Maulana Hidayat (2014) yang menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hubungan *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y)

ROE digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan diperoleh perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham akan naik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Fisiko Riski Saputra, Siti Ragil Handayani dan Nila Firdauzi Nuzula (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Sumber : Diolah ole peneliti (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

“Hipotesis adalah pernyataan mengenai parameter populasi untuk dibuktikan” (Lind dkk, 2014:360). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harg saham.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif, karena penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menghubungkan dua atau lebih dari dua variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas, karena dalam desain penelitian kausalitas umumnya mencari hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat (tergantung).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk dengan mengakses websaid resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) karena perusahaan tersebut sudah terdaftar di bursa efek indonesia dan datanya sudah tersedia untuk umum. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2019 hingga bulan Maret 2019.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono dalam Kesumawati dkk (2017:11) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1998 sampai 2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Sanusi (2011:87) “sampel adalah bagian elemen-elemen populasi”. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Astra Otoparts Tbk pada periode 2013-2017. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel (sampling) adalah sebagai proses memilih sejumlah unsur populasi secara memadai (*sufficient*), sehingga dengan mempelajari sejumlah unsur tersebut, dapat dipahami karakteristiknya, dan karakteristik tersebut dapat mengeneralisasi karakteristik unsur-unsur populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan defenisi diatas antara lain:

PT. Astra Otoparts Tbk sudah terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 1998 sampai 2019.

PT. Astra Otoparts Tbk menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2013-2017 sesuai dengan data yang diperlukan pada variabel penelitian.

PT. Astra Otoparts Tbk memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif khususnya pada periode 2013-2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data kuantitatif* atau data yang berupa angka yang diolah menggunakan rumus-rumus. Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data sekunder*, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Sama halnya dengan data penelitian ini yang berupa data laporan keuangan PT. Astra

Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah di audit yang diterbitkan pada periode 2013–2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap, mulai dari mencari dan membaca referensi judul skripsi yang akan diajukan baik bersumber dari internet dan perpustakaan universitas HKBP Nommensen, berdiskusi dengan teman dan kakak senior, serta mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan skripsi. Sedangkan metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data sekunder dari berbagai pihak, yang dimana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk yang diakses melalui websaid resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan kegiatan mengkolaborasikan teori, konstruk atau variabel sampai pada indikator-indikatornya. Variabel merupakan fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang kemudian diberi nilai. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Return On Investment* (ROI) disimbolkan X1 dan *Return On Investment* (ROI) disimbolkan X2.

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Harga Saham disimbolkan Y.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga yang muncul dari hasil pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat dibursa efek.	Harga saham per kuartal = $\frac{\text{harga saham perkuartal}}{4}$	Nominal
<i>Return On Investment</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal untuk menciptakan laba.	$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investment}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham.	$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

3.7 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengelolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami dan untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi berganda menghasilkan nilai nilai koefisien sebagai penduga yang tak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan

pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji ini lebih dari satu tahun.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Meurut Yuliardi dan Nuraeni (2017:113) “uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistika parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis Grafik dan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas dengan cara :

1. Melihat Histogram, jika kurva membentuk seperti kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.
2. Melihat Normal *Probability Plot*, distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah kanan atas.
3. Dengan Kolmogorov-Smirnov, data berdistribusi normal, jika nilai Sig (signifikansi) $> \alpha$ (0,05). Data berdistribusi tidak normal, jika nilai Sig (Signifikansi) $< \alpha$ (0,05).

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005) dikutip dari Rusman (2015:59) uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independent) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya.

Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikoliniritas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan metode Nilai *Pair-Wise Correlation*, dan metode TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas dengan cara :

1. Dengan metode Nilai *Pair-Wise Correlation*, jika nilai koefisien kolerasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,7 maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas.

2. Dengan metode TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Gejala heteroskedestisitas diuji dengan metode Analisis Grafik dan dengan metode Glejser. Kriteriaan pengujian heteroskedastisitas dengan cara :

1. Dengan analisis grafik, jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

2. Dengan metode Glejser, jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terdapat nilai mutlak risidualnya, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Outokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) “uji outokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*croos selection*)”. Untuk mendeteksi gejala autokolerasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (d). Suatu metode regresi dikatakan bebas autokolerasi apabila nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2.

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas, model regresi linear berganda diformulasikan seperti berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
X_1	= <i>Return On Investment</i> (ROI)
X_2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
β_{1-2}	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu

3.7.3 Uji Hipotesis

“Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur berdasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang tepat” (Lind dkk, 2014:360).

3.7.3.1 Uji Parsial (t-test)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan uji t dengan tingkat pengujian signifikan 5% dan uji kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$.

1. *Return On Investment* (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H_1 : *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Astara Otopart Tbk periode 2013-2017.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

2. *Return On Equity* (X_2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Astra Otoparts Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H_1 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Astara Otopart Tbk periode 2013-2017.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

3.7.3.2 Uji Simultan (F-test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X_1) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Maka dalam penelitian ini menggunakan

F-test untuk melihat apakah *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut penerapan hipotesis secara simultan dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

H_0 : *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

H_1 : *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Investment* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Return On Investment* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk periode 2013-2017.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel : X_i : $i = 1, 2, 3, 4, 5, \dots, k$) secara bersama-sama. R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.